

# Tindak Tutur Asertif Pada *Headline* Portal Berita Online *Kompas.com* Serta Pemanfaatan Bagi Bahan Ajar Teks Argumentasi

Nimah Puji Lestari<sup>1</sup>

Andi Haris Prabawa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>1</sup>[a310200143@student.ums.ac.id](mailto:a310200143@student.ums.ac.id)

<sup>2</sup>[ahp247@ums.ac.id](mailto:ahp247@ums.ac.id)

## Abstrak

Kemudahan dalam mengakses berita saat ini menjadikan masyarakat dengan cepat memperbarui informasi terkini. Penggunaan kata pada halaman judul dalam sebuah berita adalah faktor utama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi fungsi tindak tutur asertif pada portal *Headline Online Kompas.com* serta kegunaan materi untuk teks argumentasi. Metodologi penelitian menggabungkan metode kualitatif dan deskriptif - kualitatif. Subyek penelitian ini adalah *Kompas.com*, platform berita utama. Metode simak catat digunakan dalam teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga analisis data yang dilakukan menggunakan analisis data kualitatif yang meliputi proses dan pemaknaan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tindak asertif seluruhnya terdapat 39 data tindak tutur menyatakan, 39 data tindak tutur memberitahukan, 6 data tindak tutur menyarankan, 7 data tindak tutur membanggakan, 4 data tindak tutur mengeluh, 11 data tindak tutur menuntut, 21 data tindak tutur melapokan, 23 data tindak tutur menjelaskan, dan 11 data tindak tutur menunjukkan. Analisis dari hasil yang di dapatkan akan digunakan sebagai salah satu acuan penyusunan bahan ajar teks argumentasi. Bahan ajar yang digunakan adalah *handout* teks argumentasi SMA kelas XI. Tujuan dari *handout* adalah untuk memberikan informasi kepada siswa tentang teks argumentatif dengan menganalisis dan memberikan latar belakang pengetahuan tentang materi pelajaran sebagai pedoman dalam studinya.

**Kata Kunci:** *Bahan Ajar, Headline Berita, Portal Berita, Tindak Tutur, Tindak Tutur Asertif, Teks Argumentasi*

## Abstract

*The ease of accessing current news means that people can quickly update the latest information. The use of words on the title page in a news story is a major factor. The aim of this research is to identify the function of assertive speech acts on the Kompas.com Headline Online portal and the use of the material for argumentative texts. The research methodology combines qualitative and descriptive-qualitative methods. The subject of this research is Kompas.com, a major news platform. The note-taking method was used in the data collection technique. This research uses a qualitative approach so that data analysis is carried out using qualitative data analysis which includes process and meaning. The results of data analysis show that in all assertive acts there are 39 speech act data stating, 39 data speech acts informing, 6 data speech acts suggesting, 7 data speech acts boasting, 4 data acting speech complaining, 11 data acting speech acts demanding, 21 data speech acts reporting, 23 speech act data explain, and 11 speech act data show. Analysis of the results obtained will be used as a reference for preparing argumentative text teaching materials. The teaching materials used are class XI high school argumentation text handouts. The purpose of the handout is to provide students with information about argumentative texts by analyzing and providing background knowledge about the subject matter as a guide in their studies.*

**Keywords:** *Teaching Materials, News Headlines, News Portals, Speech Acts, Assertive Speech Acts, Argumentative Texts*

## **Pendahuluan**

Manusia bergantung pada orang lain untuk mendapatkan bantuan dalam aktivitas sehari-hari karena manusia tidak mampu menghidupi dirinya sendiri. Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi manusia menggunakan alat komunikasi yang biasa disebut bahasa. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Komunikasi tidak sebatas sekedar menyampaikan ide melalui kata-kata yang diucapkan; dikatakan; sebaliknya, ini juga melibatkan bahasa tubuh dan ekspresi wajah. Bahasa tubuh yang digunakan manusia ketika mengungkapkan ide atau pendapat disebut dengan “tindak tutur”.

Tindak tutur merupakan suatu perwujudan dari fungsi suatu bahasa itu sendiri, tuturan mengandung fungsi bahasa yang tercermin dalam maksud tuturan (Arrahman & Lamusiah, 202). Menurut Sarle (dalam Handayani, 2016:306) dan Saptani (2015:1-2) juga mengklasifikasikan tindak tutur menjadi tiga kategori yaitu tindak tutur tersebut lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindakan menyatakan atau mengucapkan sesuatu dengan kata dan makna kalimat sesuai dengan makna itu (Lismayanti & Aswadi, 2018:101). Tindak tutur ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu, yakni berbicara tentang maksud, fungsi atau daya ujaran yang bersangkutan (Mirfat, 2019:89; Novianti, 2017:129). Tindak tutur asertif merupakan salah satu bentuk kajian pragmatik. Tindak tutur asertif memiliki fungsi untuk menyatakan sesuatu agar dapat dinilai benar atau tidaknya (Hymes dalam Syahrul, 2008). Penggunaan tuturan yang termasuk tindak tutur asertif yang diutarakan ke dalam konteks tuturan dampak atau efek tersendiri. Dampak yang dimaksud adalah ketika tuturan yang di diskusikan dapat mempengaruhi masyarakat.

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan dengan banyak pulau, serta banyak adat, suku, dan budaya dengan banyak berasal dari Sabang hingga Merauke. Tentu saja bahasa Indonesia sangat beragam berbagai macam bahasa. Selain itu, tujuan bahasa untuk menyampaikan informasi. Pada zaman modern media massa yang paling banyak digunakan adalah media massa berbasis *online* (internet) (Nur, 2021). Jika memungkinkan semua, kita bisa melihat berita melalui televisi, radio, dan Kamicetak seperti surat kabar dan majalah. Namun, hal ini cenderung membuat masyarakat enggan menggunakan berita yang hanya tersedia online atau di komputer.

Kita dapat mencari informasi sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan, hingga melihat hal-hal baru yang ada di dunia dengan menggunakan media internet. Berita disampaikan oleh seseorang bukan hanya melalui kata-kata namun juga perilaku dan tindakan yang ditunjukkan. Dalam penulisan judul berita haruslah dibuat sebaik mungkin dan menarik. Salah satu penelitian yang membuktikan adalah oleh Poynter Institute (2006) bahwa judul berita itu bertindak seperti penarik perhatian bagi suatu portal berita agar pengunjung mau membuka laman selanjutnya.

*Headline* adalah salah satu hal penting yang menentukan kesuksesan atau ketidakberhasilan suatu konten. *Headline* ini berfungsi sebagai pengantar singkat mengenai isi artikel. *Headline* atau judul berita merupakan intisari dari sebuah berita yang memiliki beberapa fungsi antara lain: (1) Menarik Perhatian. Maksud dari fungsi ini ialah *headline* pada berita memiliki maksud menonjolkan, menarik, serta meringkas

isi berita yang disajikan; (2) Identitas Berita. *Headline* merupakan identitas umum dari isi berita, dengan demikian *headline* merupakan pemisah dan pembeda antara berita yang satu dengan yang lain. Sebab pada hakekatnya, antara berita satu dengan lainnya berbeda; (3) Mencerminkan Isi Berita. *Headline* atau kepala berita merupakan pencerminan isi. Sejatinya *headline* itu merupakan bagian terpenting dari berita itu sendiri. Mengintisarikan berita berarti sekaligus mencerminkan isi berita (Widodo, 1997).

Menurut Abdul Majid (2006 : 170) Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru. Fungsi Bahan ajar memiliki fungsi dalam pembelajaran dan berpengaruh terhadap proses pendidikan. Bahan ajar dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran termasuk kualitas hasil belajar.

Argumentasi adalah paragraf yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Dengan demikian, paragraf argumentasi adalah paragraf yang mengemukakan alasan, contoh, dan bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan. Alasan-alasan, bukti, dan sejenisnya, digunakan penulis untuk mempengaruhi pembaca agar mereka menyetujui pendapat, sikap, atau keyakinan. Karangan argumentasi disebut juga karangan alasan. Untuk membuat karangan ini, penulis terlebih dahulu harus mengamati berbagai persoalan yang terjadi setelah pengamatan dilakukan, timbulah sebuah opini atau pernyataan atas pengamatannya tersebut. Sifat khusus yang dimilikinya, yaitu untuk meyakinkan atau membujuk pembaca agar menerima pandangan penulis.

Menurut Finoza (dalam H. Dalman 2015:137) "Karangan Argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu". Menurut H. Dalman (2015:137) "Karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran itu". M. Atar Semi (2017:74) mengatakan "Argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis". Argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan atau membuktikan kepada pembaca agar menerima sesuatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran itu, Karya tulis argumentasi ini pada dasarnya merupakan bagian dari karya eksposisi, sifat-sifat karya eksposisi ada pada argumentasi.

## Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni memfokuskan untuk mencari tuturan yang termasuk dalam tindak tutur asertif yang terdapat pada *headline* berita ada laman media *Online* Kompas.com. Tempat dan waktu penelitian ini tidak ditentukan karena data bersumber dari media massa, tepatnya pada *headline* berita pada laman Kompas.com. Sesuai dengan karakter penelitian kualitatif, waktu dan kegiatan penelitian bersifat fleksibel. Objek penelitian pada penelitian ini adalah tindak tutur asertif. Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakannya. Misalnya menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, melaporkan, dan lain-lain. Hal tersebut senada dengan gagasan Sugiyono (2016) yang menyatakan objek penelitian sebagai suatu atribut atau sifat dari orang. . Dalam penelitian ini, yang

menjadi subjek penelitiannya adalah *headline* laman berita *online* kompas.com. yang tentunya dalam blog tersebut memuat berita terbaru yang dapat diakses oleh masyarakat luas. Data dalam penelitian ini adalah semua kalimat berita yang mengandung tindak tutur asertif yang ditemukan pada *headline* laman berita *Online* kompas.com. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah narasi berita pada *headline* laman media *online* Kompas.com.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik catat. Teknik ini dilakukan sesudah data terkumpul dengan metode mencatat sehingga dapat mengetahui penggunaan tindak tutur asertif pada *headline* laman berita *online* kompas.com. Teknik catat dilakukan dengan mencatat data-data pada kalimat yang mengandung tuturan tindak tutur direktif. Teknik catat adalah teknik yang menyediakan data dengan mencatat data yang diperoleh. Teknik catat yang digunakan yaitu mencatat kata atau kalimat yang merupakan bentuk tindak tutur asertif yang ditemukan pada laman berita *online* kompas.com. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga analisis data yang dilakukan menggunakan analisis data kualitatif yang meliputi proses dan pemaknaan. Penelitian ini didalamnya juga terdapat analisis deskriptif yang berfungsi untuk mendiskripsikan data penelitian. Analisis data disini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Adapun proses analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Hiberman yakni, (1) Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. (2) Penyajian data merupakan proses penusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Pada tahapan ini memilah, meringkas, memadatkan data. (3) Penarikan kesimpulan Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi (*conclusion drawing and verification*): hasil dan pembahasan dari analisis ditarik kesimpulan dari seluruhnya. Teknik ini telah digunakan oleh Harahap (2016), Nawfa & Muhammad (2022), Zalyus dkk (2020).

## Hasil

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bentuk tindak tutur asertif pada portal berita *online* kompas.com sebagai berikut:

### Tindak tutur asertif menyatakan

#### Data 1

“harga bahan pokok masih tinggi, Said Abdullah : “Skema impor harus diperbaiki”

Data menunjukkan kalimat untuk menyatakan, pada data tersebut terdapat kalimat pernyataan kepada mitra tutur, tentang harga bahan pokok yang masih tinggi.

**Konteks:** Tuturan disampaikan oleh Abdullah mengenai penyebab harga bahan pokok yang masih tinggi akibat skema impor yang masih harus diperbaiki.

### Tindak tutur asertif memberitahukan

#### Data 2

“Porsche tabrak livina dari belakang di tol sidoarjo, 3 orang terluka. “

Data menunjukkan kalimat untuk memberitahukan, pada data tersebut terdapat kalimat pernyataan kepada mitra tutur dalam kalimat “tabrak”

**Konteks:** Tuturan dimaksudkan untuk memberitahukan kepada mitra tutur mengenai kecelakaan yang terjadi di tol Sidoarjo, yang mengakibatkan 3 orang terluka.

### **Tidak tutur asertif menyarankan**

#### **Data 3**

“Pakar: Jadi Subyek yang dituduh, Mestinya Presiden Dihadirkan Pada Sidang Sengketa Pilpres.”

Data menunjukkan kalimat untuk menyarankan, pada data tersebut terdapat kalimat menyarankan kepada mitra tutur dalam kalimat “ mestinya”.

**Konteks :** Tuturan dimaksudkan untuk menyarankan, dalam tuturan ini pakar menyarankan bahwa presiden seharusnya di hadirkan pada siding sengketa pilpres karena di anggap menjadi subyek yang di tuduh.

### **Tindak tutur asertif membanggakan**

#### **Data 4**

“Bagi-bagi Takjil di Ambon, Disemarakkan Tarian Samrah dan Hadrat “

Data menunjukkan kalimat membanggakan, pada data tersebut terdapat kalimat membanggakan yang ditunjukkan kepada mitra tutur dalam kalimat “disemarakkan”

**Konteks:** Tuturan membanggakan, warga Ambon melakukan kegiatan bagi-bagi takjil di sertai pertunjukkan Tarian daerah yakni, Samrah dan Hadrat

#### **Data 5**

“Uniknya Masjid Jila Ul Qulub, Peninggalan Sultan Buton VI”

Data menunjukkan kalimat membanggakan, pada data tersebut terdapat kalimat membanggakan yang ditunjukkan pada mitra tutur dalam kalimat “uniknya”

**Konteks:** Tuturan membanggakan, berita yang akan menunjukkan uniknya masjid peninggalan Sultan Buton VI yakni, masjid Jila Ul Qulub.

### **Tindak tutur asertif mengeluh**

#### **Data 6**

“PDIP Baru Sadar Kemajuan Era Jokowi Timbulkan Beban Hutang Yang Sangat Banyak”

Data menunjukkan kalimat mengeluh, pada data tersebut terdapat kalimat mengeluh yang ditunjukkan pada mitra tutur dalam kalimat “baru sadar”

**Konteks:** Tuturan mengeluh, PDIP mengeluh bahwa kemajuan era Jokowi menimbulkan beban hutang Negara menjadi sangat banyak.

#### **Data 7**

“Sekjen PDI-P : Kami Khilaf Dulu IKut Mencalonkan Gibran”

Data menunjukkan kalimat mengeluh, pada data tersebut terdapat kalimat mengeluh yang ditunjukkan pada mitra tutur dalam kalimat “kami khilaf”

**Konteks:** Sekjen PDIP mengaku khilaf dulu ikut mencalonkan Gibran, yang kini dianggap mengkhianati PDIP.

### **Tindak tutur asertif menuntut**

#### **Data 8**

“Otto Hasibuan Minta Megawati Dihadirkan di Sidang MK, Tim Hukum Ganjar: Tak Relevan”

Data menunjukkan kalimat menuntut, pada data tersebut terdapat kalimat menuntut yang ditunjukkan pada mitra tutur dalam kalimat “ minta Megawati dihadirkan”

**Konteks:** Tuturan menuntut, Otto Hasibuan minta agar Megawati dihadirkan dalam sidang MK. Sementara tim hokum Ganjar menganggap tututan Otto tidak relevan.

#### **Data 9**

“Kubu Ganjar- Mahfud : Diskualifikasi Prabowo-Gibran Pulihkan Kepercayaan Publik ke MK.”

Data menunjukkan kalimat menuntut, pada data tersebut terdapat kalimat menuntut yang ditunjukkan pada mitra tutur dalam kalimat “diskualifikasi Prabowo-Gibran”

**Konteks:** Kubu Ganjar- Mahfud menuntut untuk melakukan diskualifikasi kepada Prabowo-Giban sebagai upaya mengembalikan kepercayaan Publik ke MK.

### **Tindak tutur asertif melaporkan**

#### **Data 10**

“Erina Gudono diisukan maju jadi cabup sleman, jubar anies singgung politik dinasti. “

Data menunjukkan kalimat melaporkan, pada data tersebut terdapat kalimat melaporkan yang ditunjukkan pada mitra tutur dalam kalimat “diisukan”

**Konteks:** *Headline* yang beri laporan bahwa terdapat isu Erina Gudono akan meju menjadi Cabup Sleman.

#### **Data 11**

“Kebakaran di Gudmurah Ciangsana, Panglima TNI: Amunisinya Sebelum waktunya Di-disposal Sudah Meledak”

Data menunjukkan kalimat melaporkan, pada data tersebut terdapat kalimat melaporkan yang ditunjukkan pada mitra tutur dalam kalimat “pernyataan panglima TNI”

**Konteks:** Tuturan melaporkan, telah terjadi kebakaran di Gudmurah Ciangsana. Berdasarkan laporan lapangan amunisi sebelum waktunya disposal sudah meledak.

### **Tindak tutur asertif menjelaskan**

#### **Data 12**

“Kronologi Ditemukannya Anggota TNI AD yang Bersimbah Darah di Bekasi”

Data menunjukkan kalimat melaporkan, pada data tersebut terdapat kalimat menjelaskan yang ditunjukkan pada mitra tutur dalam kalimat “kronologi”

**Konteks:** Tuturan menjelaskan, dalam *Headline* di atas bahwa berita yang di tuliskan oleh penutur berisi kronologi ditemukannya Anggota TNI AD yang bersimbah darah di Bekasi.

### **Tindak tutur asertif menunjukkan**

#### **Data 13**

“Prabowo-Gibran Buka Puasa Bareng Golkar, Semeja dengan Airlangga, Agung Laksono, dan Akbar Tanjung.”

Data menunjukkan kalimat menunjukkan pada data tersebut terdapat kalimat menunjukkan yang ditunjukkan pada mitra tutur dalam kalimat “ semeja dengan”

**Konteks:** Tuturan dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa berita yang di sampaikan mengandung inti bahwa saat buka puasa bersama golkar, pasangan Prabowo-Gibran terlihat semeja dengan beberapa tokoh politik Indonesia.

### **Implementasi Tindak Tutur Asertif Terhadap Bahan Ajar Teks Argumentasi**

Pemanfaatan hasil analisis tindak tutur asertif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia SMA sebagai bahan ajar materi teks argumentasi dengan di sesuaikan kompetensi dasar dan kompetensi inti. Materi teks argumentasi terdapat pada jenjang SMA tepatnya di kelas XI. Dalam *Headline Portal Berita Online* ditemukan beberapa bentuk tindak tutur, yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah tindak tutur asertif. Ditemukan 9 jenis tindak tutur asertif, yakni (1) tindak tutur asertif menyatakan, (2) tindak tutur asertif memberitahukan, (3) tindak tutur asertif menyarankan, (4) tindak tutur asertif membanggakan, (5) tindak tutur asertif mengeluh, (6) tindak tutur asertif menuntut, (7) tindak tutur asertif melaporkan, (8) tindak tutur asertif menjelaskan, (9) tindak tutur asertif menunjukkan. Hasil analisis data memaparkan temuan tindak tutur asertif, di antaranya tindak tutur asertif menyatakan berjumlah 39 data, memberitahukan 39 data, menyarankan 6 data, membanggakan 7 data, mengeluh 4 data, menuntut 11 data, melaporkan 21 data, menjelaskan 23 data, dan menunjukkan 11 data.

Hasil analisis tindak tutur asertif pada *Headline Portal Berita Online Kompas.com* yang telah dianalisis, dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pada pembelajaran materi teks argumentasi di kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA). Bahan ajar teks arguementasi tingkat SMA untuk kelas XI dengan Kompetensi Dasar 3.3 menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks argumentasi yang didengar atau dibaca. 4.3 mengembangkan isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan dan rekomendasi) , teks argument secara lisan dan tulisan. Materi ajar yang telah dibuat, tentunya disesuaikan terlebih dahulu dengan kurikulum, RPP, dan silabus yang telah ditetapkan. Bahan ajar tersebut berupa *handout*, di dalamnya terdapat materi ajar yang disusun berdasarkan hasil analisis tindak tutur asertif pada *Headline Portal Berita Online Kompas.com* Bahan ajar yang disusun, terlebih dahulu telah disesuaikan dengan bidang kajian penulis yaitu mengenai tindak tutur. Dalam pembelajaran teks argumentasi, tindak tutur umumnya digunakan untuk menambah pengetahuan tindak tutur asertif dari teks argumentasi tersebut, Tujuan dalam penyusunan bahan ajar berupa *handout* tersebut disusun untuk memanfaatkan hasil analisis tindak tutur asertif teks argumentasi serta mempermudah dalam proses pembelajaran secara sistematis.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan terdapat beberapa fungsi tindak tutur asertif, di antaranya fungsi menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, dan menuntut. Fungsi-fungsi tersebut diperoleh dalam *Headline* berita pada portal *kompas.com*. Fungsi menyatakan berisi kalimat yang memberikan informasi, fungsi memberitahukan berisi kalimat untuk menyampaikan informasi kepada lawan tutur supaya diketahui. Fungsi menyarankan berisi kalimat untuk memberikan anjuran. Fungsi membanggakan berisi kalimat menimbulkan perasaan bangga. Fungsi mengeluh berisi kalimat kesakitan. Serta fungsi menuntut berisi kalimat meminta dengan keras supaya keinginan terpenuhi. Data yang disajikan merupakan hasil penelitian pada tanggal 17 Maret 2024 dan 31 Maret 2024. Kemudian hasil dari penyajian data tersebut akan digunakan sebagai salah satu bahan ajar pada teks argumentasi. Bahan ajar yang akan di buat ialah bahan ajar *handout*. Bahan ajar tersebut berupa *handout*, di dalamnya terdapat materi ajar teks argumentasi yang disusun berdasarkan hasil analisis tindak tutur asertif pada *Headline* portal berita *online* Kompas.com. Seperti unsur teks Argumentasi, pengertian teks argumentasi, dan struktur teks argumentasi. Bahan ajar berupa *handout* penyusunannya tersebut mempunyai tujuan untuk meringkas serta mempermudah dalam proses pembelajaran.

## Daftar Pustaka

- Alawiyah, S. (2021). Model Pembelajaran Model Pembelajaran Think Talk Write dan Menulis Karangan Argumentasi pada Era Disrupsi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1691-1700.
- Anam, K. (2015). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ardhianti, M. (2018). Analisis pragmatis pada Berita Acara Pemeriksaan (BAP) kasus pembunuhan di Surabaya. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2).DOI : <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/view/1586>
- Dalman. 2015. Menulis karya ilmiah. Depok: Rajagrafindo Persada
- Damayanti, W. (2014). Ekspresi Bahasa Pada Kolom Rehat Dalam Harian Kompas (Tinjauan Tindak Tutur). *Multilingual*, XIII (2).DOI : <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1079232>
- Handayani, T. K. (2016). Nilai-Nilai Karakter dalam Tindak Tutur Ilokusi dalam Buku Wir Besuchen Eine Moschee. *Litera*, 15(2), DOI: <https://doi.org/10.21831/ltr.v15i2.11831>
- Harahap, Muhammad Syahril, dkk. 2020. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Melaksanakan Pembelajaran secara Daring Selama Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Mathedu*.
- Hartati, Y. S. (2018). Tindak tutur asertif dalam gelar Wicara Mata Najwa di Metro TV. *Jurnal Kata: Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra*, 2(2), 296-303. DOI : : <https://doi.org/10.22216/jk.v2i2.3151>  
<https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/605>
- Hutabarat, H., Harahap, M. S., & Elindra, R. (2022). Analisis penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidempuan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(3), 58-69.

- Insani, E. N., & Sabardila, A. (2016). Tindak Tutur Perlokusi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMK Negeri 1 Sawit Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(2), 176. doi: 10.23917/humaniora.v17i2.2509
- Li, J., Han, X., Wang, D., Zhu, L., Ha-Thi, MH, Pino, T., ... & Nawfal Ghazzal, M. (2022). Metode bebas deproteksi untuk sintesis bubuk graphdiyne hasil tinggi dengan nanopartikel CuO yang terbentuk secara in situ. *Angewandte Chemie Edisi Internasional*, 61 (43), e202210242.
- Mirfat, M. (2019). Prinsip Kesantunan dalam Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Film *Ein Freund Von Mir* dan *Kokowääh*. *Belajar Bahasa*, 4(1), 89.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). *Metodelogi penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 3(01).
- Mu'awanah, I., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur ekspresif dalam berita dokter deteksi virus corona meninggal di wuhan pada saluran youtube tribunnews. Com. *Jurnal Skripta*, 6(2).
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. DOI : <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3212>
- Purnamentari, Luh Yuli, dkk. 2018. Analisis Jenis, Bentuk, dan Fungsi Tindak Tutur Berita Utama pada Koran Bali Post. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8 (1) : Hal 13-22. DOI : <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJPBS/article/view/20239/12703>
- Rolnicki, E., Tate, C.D., & Taylor, S. (2015). *Pengantar Dasar Jurnalisme (Scholastic Journalism)*. Jakarta: Prenada Media Group
- Saifudin, A. (2019). Teori tindak tutur dalam studi linguistik pragmatik. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 15(1), 1-16. DOI: <https://doi.org/10.33633/lite.v15i1.2382>
- Santoso, A. P. (2017). Tindak Tutur Asertif Ustad Wijayanto dalam Peristiwa Tutur "Tanya Ustad Wijayanto" pada Acara Hitam Putih Trans7.
- Sari, D., Sunarti, I., & Agustina, E. S. (2017). Tindak Tutur Asertif pada Stand Up Comedy SUCI 6 dan Implikasinya. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 5(4 Sep).
- Sudaryat, Y. (2011). *Makna dalam Wacana*. Bandung: Yrama Widya
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.
- Suhendang, Kustadi. *Pengantar Jurnalistik*. Bandung: Nuansa. 2010
- Sumadiria, H. (2005). *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*. Bandung: RemajaRosdakarya
- Waljinah, S., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rufiah, A., & Kustanti, E. W. (2019). Tindak Tutur Direktif Wacana Berita Online: Kajian Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *SeBaSa*, 2(2), 118-129. DOI : <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs/article/view/1590>
- Widodo. (1997). *Teknik Wartawan Menulis Berita di Surat Kabar dan Majalah*. Surabaya: Indah
- Wijana, I. D. P. dan Rohmadi, M. (2011). *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Zaenuddin HM. (2011). *The Journalist*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Zalyus, FM, Abdillah, Y., & Iqbal, M. (2020). Mempertimbangkan Perspektif Logika Dominan Pelayanan Sebagai Strategi Pemasaran Di Agro Tawon Wisata Petik Madu, Lawang. *Keuntungan: Jurnal Adminstrasi Bisnis*, 14 (2), 21-31.